



GUNTUR AGA TERIMA/RADAR JOGJA
TRADISI: Sejumlah warga Kampung Sagan melakukan ziarah makam leluhur pada gelar budaya Rejeban di Makam Carangsoka, Sagan, Gondokusuman, Kota Jogja, kemarin (4/2). Kegiatan ini juga dimaknai sebagai ucapan syukur kepada Tuhan YME.

Ziarahi Makam Pendiri Kampung Terban

Gelar Budaya Rejeban, Syukur kepada Tuhan YME

JOGJA - Warga Kelurahan Terban, Kota Jogja setiap tahun menyelenggarakan tradisi Rejeban. Tujuannya untuk melestarikan kebudayaan lokal dengan menziarahi tokoh cikal bakal kampung. Selain itu juga dimaknai sebagai ucapan syukur kepada Tuhan YME atas segala kelimpahan keselamatan, ketentraman, keberhasilan dalam hal mata pencaharian.

Ketua Panitia Acara Gelar Budaya Rejeban Kelurahan Terban Agus Hirayanto menjelaskan, rangkaian acara dimulai dari giat bersih-bersih makam cikal bakal atau tokoh Kelurahan Terban. Ada tiga makam yang dinilai sebagai makam tokoh atau cikal bakal kampung Terban. Yakni Makam Purbonegaran, Carang Soka, dan Makam Bendo.

Ketiga makam tersebut menurut sejarahnya merupakan pendiri dari Kampung Terban. Kyai Purbo-

negoro adalah pendiri kampung Purbonegaran yang saat ini menjadi Kelurahan Terban. "Di makam Bendo terdapat makam Kyai Syah dan Nyai Syah dan yang satunya adalah Kyai Carangsoka di makam Carangsoka," tandasnya.

Setelah melakukan ziarah di makam-makam tersebut, acara dilanjutkan dengan kirab budaya. Dalam kirab budaya tersebut dilakukan dengan mengelilingi Kelurahan Terban oleh masyarakat yang dibarengi dengan pembawaan gunung dan tumpeng oleh Bregodo Kelurahan Terban. "Gunungan tersebut berisi hasil bumi seperti sayuran yang nantinya akan di rayah oleh seluruh peserta dan masyarakat," beberny.

Penggantian kain kafan di nisan makam-makam tokoh tersebut juga dilakukan dalam giat ziarah kubur. Selain itu, doa bersama juga dipanjatkan dalam giat tersebut. "Hal tersebut untuk mendoakan leluhur Kelurahan Terban sekaligus untuk refleksi bagi masyarakat bahwa pada saatnya kita akan menyusul mereka,"

tandasnya.

Ketua Lembaga Kebudayaan Terban (LKT), Dwi Praptadji menambahkan acara selanjutnya merupakan pentas sholawatan dan singiran juga menjadi acara yang di konsep oleh panitia sebagai wadah untuk memanjatkan puji pujian kepada Allah dan Rasulnya. Acara ditutup dengan pentas seni yang diisi oleh segenap kesenian rakyat. "Masyarakat yang punya potensi kesenian akan tampil dalam panggung kesenian. Setelah selesai segenap masyarakat melakukan Dahar Kembul atau makan bersama," beberny.

Acara tersebut merupakan wadah untuk melestarikan kebudayaan khususnya masyarakat Kelurahan Terban. Selain itu, harapan baik dalam bulan baik juga menjadi latar belakang acara tersebut terselenggara. "Rejeban atau bulan Rajab dalam Islam merupakan bulan baik yang di istimewa. Jadi ada unsur kebudayaan dan unsur keagamaan menjadi satu dalam acara tersebut," jelasnya. (oso/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005